

KESIAPAN DAN TANTANGAN APARATUR SIPIL NEGARA DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI GUNA MEMPERCEPAT PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI ERA REVOLUSI DIGITAL SOCIETY 5.0

Fanila Kasmita Kusuma

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

Email: fanilakasmitakusuma@gmail.com

Abstrak

Indonesia sudah masuk dalam era 4.0 dimana perubahan segala sesuatu berhubungan dengan digitalisasi. Menurut Airlangga dalam Kominfo (2019) revolusi industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, dimana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Untuk menerapkan era society 5.0, perlu adanya persiapan sumber daya manusianya. Begitu juga dengan aparatur sipil negara perlu memahami dan menerapkan era society 5.0 dalam meningkatkan kesiapan ASN dalam menghadapi perkembangan teknologi guna mempercepat pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literature. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 3 (tiga) strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan kesiapan ASN dalam menggunakan teknologi guna mempercepat pembangunan berkelanjutan di Era society 5.0 yaitu: 1) pemerintah memerlukan penyusunan kebutuhan dan rencana pengembangan kompetensi untuk mempersiapkan ASN untuk jangka waktu satu tahun yang meliputi inventarisasi jenis kompetensi teknis melalui dialog atasan-bawahan. 2) melaksanakan pengembangan kompetensi teknis pegawai melalui jalur pelatihan. 3) melakukan evaluasi untuk menilai apakah perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kesiapan ASN sudah sesuai atau tidak dan juga mengukur kemanfaatan program pengembangan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja pejabat fungsional serta kinerja instansi. Tantangan yang dihadapi ASN dalam menghadapi perkembangan teknologi yaitu berupa dengan masuknya pengaruh modernisasi dari dunia barat ke dunia timur, dominannya patologi birokrasi, budaya korupsi, serta tidak ketidaksiapan aparatur dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dalam orientasi pelayanan publik kepada masyarakat. oleh karena itu perlu adanya perencanaan dan pengembangan SDM aparatur sipil negara oleh kemenPANRB dalam menguatkan birokrasi di era society 5.0 yang harus dilakukan secara tepat dengan mersepon berbagai hambatan yang terjadi serta segala bentuk perubahan lingkungan dan perkembangan zaman. sehingga membuat semua negara saling berlomba mengejar ketertinggalan.

Kata kunci: kesiapan; tantangan; asn; teknologi; *society* 5.0

Abstract

Indonesia has entered the 4.0 era where changes in everything are related to digitalization. According to Airlangga in Kominfo (2019), the industrial revolution 4.0 is a transformation effort towards improvement by integrating the online world and production lines in industry, where all production processes run with the internet as the main support. To implement the era of society 5.0, it is necessary to prepare human resources. Likewise, the state civil apparatus needs to understand and implement the era of society 5.0 in increasing the readiness of ASN in facing technological developments in order to prepare for sustainable development. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. The results of this study indicate that there are 3 strategies that can be used in increasing the readiness of ASN in using technology to accelerate sustainable development in the era of society 5.0, namely: 1) the government requires preparation of needs and competency development plans to prepare ASN for a period of one year which includes an inventory of types of competencies. through a superior-subordinate dialogue. 2) carry out the development of technical competence of employees through training. 3) conduct an evaluation to assess whether the planning and implementation of ASN readiness development is appropriate or not and also to measure the benefits of the development program to increase the competence and performance of functional officials and agency performance. The challenges faced by ASN in dealing with technological developments are in the form of the entry of modernization influences from the western world to the eastern world, the dominance of bureaucratic pathology, a culture of corruption, and the unpreparedness of the apparatus in the use of technology and information in the orientation of public services to the community. Therefore, it is necessary to plan and develop human resources for the state civil apparatus by the PANRB in strengthening the bureaucracy in the era of society 5.0 which must be carried out appropriately by responding to various obstacles that occur as well as all forms of environmental change and developments of the times. thus making all countries compete with each other to catch up.

Keywords: *readiness; challenges; asn; technology; society 5.0*

Pendahuluan

Indonesia sudah masuk dalam era 4.0 dimana perubahan segala sesuatu berhubungan dengan digitalisasi. Menurut Airlangga dalam Kominfo (2019) revolusi industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, dimana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Era teknologi indsutri 4.0 memberikan dampak positif yang besar dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah perkembangan teknologi komunikasi yang memiliki pengaruh yang besar pada perubahan sosial. Teknologi komunikasi adalah bagian dari komunikasi karena teknologi komunikasi fokus pada salah satu unsur dari komunikasi, yaitu saluran (channel). Salah satu saluran komunikasi yang berkembang pada teknologi industri 4.0 ini penggunaan media sosial.

Kesiapan dan Tantangan Aparatur Sipil Negara dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Guna Mempercepat Pembangunan Berkelanjutan di Era Revolusi Digital Society 5.0

Dan saat ini revolusi industri 4.0 sudah mengalami perkembangan dan memasuki era society 5.0. Era masyarakat 5.0 merupakan bagian dari pemanfaatan teknologi dengan memanfaatkan aspek kemanusiaan dalam membuat berbagai media dalam proses menyelesaikan suatu permasalahan sosial (Al Faruqi, 2019). Hal ini tentunya membutuhkan penanganan sumber daya manusia (SDM) secara maksimal yang berguna untuk mendorong atau meningkatkan kredibilitas organisasi dengan melakukan peningkatan terhadap efisiensi dari aparatur sipil negaranya baik itu dalam bidang bidang informasi, komunikasi, dan teknologi (TIK), yang bertujuan agar memudahkan dalam melaksanakan tugas yang akan datang (Rustandi, 2019).

Dalam mewujudkan pemerintahan yang baik, SDM Aparatur Sipil Negara (ASN) harus selalu berdasarkan pada pemanfaatan teknologi pada saat menyelenggarakan pelayanan pemerintahan, menyederhanakan berbagai kebijakan dan juga dalam proses reformasi birokrasi (Mardawani & Relita, 2019). Dalam menguatkan kapasitas SDM sangat dibutuhkan oleh instansi pemerintah baik pemerintah daerah ataupun pemerintah kota yang menjadi bagian dari adaptasi pada pembangunan penguatan kapasitas SDM aparatur sangat dibutuhkan oleh organisasi pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah sebagai upaya untuk beradaptasi dengan era pembangunan yang sedang berlangsung (Parjaman, Soedarmo, & Enas, 2019).

Untuk menerapkan era society 5.0, perlu adanya persiapan sumber daya manusianya. Begitu juga dengan ASN perlu memahami dan menerapkan era society 5.0 dalam meningkatkan kesiapan ASN dalam menghadapi perkembangan teknologi guna mempercepat pembangunan berkelanjutan. Eksplorasi ini penting karena berbagai elemen kompleks telah terjadi dalam penyelenggaraan peningkatan aset manusia mengantisipasi pegawai negeri sipil pada era society 5.0 yang berkembang pesat mengingat harus memadukan kapasitas organisasi yang ada. Siap untuk kemajuan mekanis dan juga siap untuk fokus pada bagian dari perubahan dalam kehidupan individu dengan cara yang mendukung.

1. Aparatur Sipil Negara

yang dimaksud dengan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang sebelumnya disebut Pegawai Negeri Sipil dikemukakan oleh beberapa ahli. Beberapa ahli memperdebatkan pengertian Aparatur Sipil Negara atau Pegawai Negeri Sipil. A.W.Widjaja, mencirikan bahwa pegawai adalah pekerjaan seseorang yang berlandaskan jasmani dan rohani yang selalu dibutuhkan dan oleh karena itu, ini menjadi modal utama dalam usaha kerjasama untuk mewujudkan tujuan tertentu. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa pegawai adalah orang-orang yang bekerja dalam suatu badan tertentu, baik yayasan pemerintahan maupun unsur bisnis (Widjaja, 2006).

Mengingat pengaturan Pasal 1 Angka (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN, Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah pemanggilan pegawai negeri dan wakil pemerintah dengan pengaturan kerja yang bekerja pada kantor pemerintahan.

2. Teknologi

Kemajuan peradaban manusia dibarengi dengan perbaikan cara penyampaian data yang selanjutnya disebut (Teknologi Informasi). Sejak awal, Teknologi Informasi diciptakan oleh orang-orang di zaman kuno dan bekerja sebagai kerangka kerja untuk memahami struktur yang mereka ketahui, mereka menggambarkan data yang mereka dapatkan di pembatas gua, tentang berburu dan mangsanya. Sampai saat ini, inovasi data terus berkembang namun cara penyampaian dan strukturnya lebih kekinian.

Seperti yang ditunjukkan oleh Bambang (Warsita, 2008) inovasi data adalah sarana dan kerangka kerja (peralatan, pemrograman, useware) kerangka kerja dan teknik untuk memperoleh, mengkomunikasikan, menangani, mengartikan, menyimpan, mengatur, dan memanfaatkan informasi secara definitif. Hal yang sama juga disampaikan oleh Lantip dan Rianto (2011) inovasi data dicirikan sebagai ilmu di bidang data berbasis PC dan perkembangannya sangat pesat. (Lamatenggo & Uno, 2016) juga mengungkapkan bahwa inovasi data merupakan inovasi yang digunakan untuk menangani informasi. Penanganan mencakup penanganan, perolehan, pemesanan, penyisipan, pengendalian informasi dengan cara yang berbeda untuk memberikan data berkualitas, khususnya data yang relevan, tepat, dan tepat.

Menurut McKeown dalam (Suyanto, 2005), inovasi data mengacu pada semua jenis inovasi yang digunakan untuk membuat, menyimpan, mengubah, dan menggunakan data dalam keseluruhan strukturnya. Hipotesis lain juga dikemukakan oleh Williams dalam (Suyanto, 2005) bahwa inovasi data adalah keseluruhan struktur yang menggambarkan setiap inovasi yang membantu menghasilkan, mengontrol, menyimpan, memberikan, atau berpotensi meneruskan data. Satu lagi hipotesis pendukung menurut Behan dan Holme dalam (Munir & IT, 2009) data dan inovasi korespondensi adalah semua yang mendukung perekaman, penyisipan, penanganan, pemulihan, pengiriman/penyampaian dan pengambilan data.

Dari penilaian para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa inovasi data adalah suatu inovasi sebagai (peralatan, pemrograman, useware) yang digunakan untuk mendapatkan, mengirim, memproses, menguraikan, menyimpan, memilah, dan menggunakan informasi secara nyata untuk mendapatkan data yang berkualitas.

Menurut (Abdulhak & Sanjaya, 1995) ada pengelompokan pemanfaatan TIK menjadi tiga macam, yaitu: pertama, TIK sebagai media pembelajaran (aparatur) yang hanya sebagai pelengkap untuk menjelaskan penggambaran yang diperkenalkan. Kedua, TIK sebagai sumber, khususnya sebagai sumber data dan pencarian data. Ketiga, TIK sebagai kerangka pembelajaran.

Menurut (Warsita, 2008), secara keseluruhan ada tiga kegunaan inovasi data atau PC dan web informatif untuk pembelajaran, khususnya: Pertama, Pembelajaran tentang PC dan web, khususnya PC dapat dimanfaatkan sebagai objek pembelajaran, misalnya rekayasa perangkat lunak (software engineering).

Kedua, Pembelajaran dengan PC dan web, yaitu inovasi data spesifik yang bekerja dengan pembelajaran sesuai materi rencana pendidikan di sekolah. Misalnya

Pustekkom, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan program CD media campuran intuitif untuk mata pelajaran.

3. Society 5.0

Jepang mencirikan Society 5.0 sebagai masyarakat yang berfokus pada manusia yang dapat mengimbangi kemajuan keuangan dengan mengatasi masalah sosial menggunakan kerangka kerja yang menggabungkan alam semesta virtual dan aktual (COJG 2019). Seperti yang ditunjukkan oleh (Fukuyama, 2018) bahwa Society 5.0 yang diusulkan oleh pemerintah Jepang adalah ide yang masuk akal. Itu disusun dalam Rencana Dasar Iptek kelima oleh Dewan Iptek, dan didukung oleh pilihan Kabinet pada Januari 2016. Kemudian, pada saat itu, (Fukuyama, 2018) menggambarkan fase-fase (masyarakat) dalam pandangan dari serangkaian pengalaman manusia.

Society 1.0 dicirikan secara kolektif dari individu-individu yang menumpuk dan mengejar sepanjang kehidupan sehari-hari, kemudian pada saat itu, hidup bersama sesuai dengan alam, dimulai dengan pembentukan manusia. Society 2.0 meringkai pertemuan yang bergantung pada pembangunan pedesaan, perbaikan otoritatif dan pembangunan negara, mulai dari 13.000 SM. Society 3.0 adalah masyarakat umum yang memajukan industrialisasi melalui transformasi modern 1.0, mulai dari akhir abad kedelapan belas. Society 4.0 adalah masyarakat data yang mengakui perluasan penghargaan tambahan dengan mengaitkan sumber daya immaterial sebagai organisasi data, mulai dari pertengahan abad kedua puluh. Pada tahap ini masyarakat 5.0 adalah masyarakat data era revolusi industri 4.0, yang berfokus pada masyarakat yang lebih sejahtera.

(Fukuyama, 2018) juga berpendapat bahwa dalam perubahan terkomputerisasi, beberapa kabupaten atau negara menggunakan berbagai istilah. Eropa menggunakan istilah business 4.0, Amerika Utara menggunakan istilah modern web, Asia menggunakan istilah smart urban area, China menggunakan istilah made in China 2025 dan Jepang menggunakan istilah society 5.0. Di mana perubahan tingkat lanjut memanfaatkan IoT, kekuatan otak buatan manusia, teknologi mekanis, informasi yang sangat besar, dan blockchain. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nakanishi dan Kitano (2018, 4-5).

Di mata Society 5.0, nilai baru yang dibuat melalui promosi akan menghapus penyimpangan lokal, usia, orientasi seksual dan bahasa dan memberdayakan pengaturan barang dan administrasi yang ada di sekitar disesuaikan dengan kebutuhan orang dan pertemuan yang berbeda. Dengan demikian, adalah mungkin untuk mencapai masyarakat umum yang dapat memajukan pergantian peristiwa keuangan dan melacak jawaban untuk masalah sosial.

Bagaimanapun, pencapaian ini akan mengalami masalah atau hambatan, Jepang siap menghadapinya secara langsung dengan niat penuh untuk menjadi yang pertama di planet ini sebagai negara yang menangani masalah untuk memperkenalkan model masyarakat masa depan (COJG 2019). Dalam rencana Society 5.0 untuk tujuan kemajuan yang layak yang direncanakan oleh Nakanishi dan Kitano (2018) sesuai

(Fukuyama, 2018) ada inovasi sebagai informasi besar, IoT, kekuatan otak buatan manusia, robot, drone, sensor, cetak 3D, kerangka kunci publik (PKI), berbagi, berdasarkan permintaan, serbaguna, tepi, cloud, 5G, simulasi yang dihasilkan komputer (VR), realitas yang diperluas (AR) dan realitas campuran (MR).

(Fukuyama, 2018) mengatakan bahwa tujuan dari Society 5.0 adalah untuk membuat masyarakat umum di mana individu menghargai hidup tanpa batas. Perkembangan keuangan dan kemajuan mekanis ada karena alasan itu dan bukan untuk berkembangnya segelintir orang yang sepele. Meskipun Society 5.0 dimulai di Jepang, tujuannya tidak hanya untuk bantuan pemerintah satu negara. Struktur dan inovasi yang diciptakan akan menambah kesulitan tatanan sosial di seluruh planet ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui kesiapan dan tantangan ASN dalam menghadapi perkembangan teknologi guna mempercepat pembangunan berkelanjutan di era revolusi digital society 5.0 menggunakan metode penelitian kualitatif. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Jamal (2010) Pendekatan kualitatif merupakan “pada makna penalaran, definisi tertentu (dalam Konteks tertentu) lebih banya meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan teknik studi literatur. Yaitu dengan cara meneliti dan memahami buku-buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan. Pada penelitian ini menelaah jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kesiapan dan tantangan ASN dalam menghadapi perkembangan teknologi guna mempercepat pembangunan berkelanjutan di era revolusi digital society 5.0. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan dan tantangan ASN dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Kesiapan Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Bidang Teknologi Di Era 5.0

Perubahan dari era revolusi industry 4.0 menuju 5.0 memberikan pengaruh pada perubahan sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat diseluruh wilayah. Peran teknologi dan sosial media seperti instagram, tiktok, facebook, twitter dan lain sebagainya juga ikut serta dalam memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam mnghubungkan antara masyarakat dengan layanan aparatur sipil negara. aparatur sipil negara mesti memiliki sifat berpikiran terbuka dengan terobosan perubahan yang mampu menyingkatkan waktu kerja yang dilakukan selama ini.

Dalam meningkatkan kesiapan ASN di era society 5.0 agar terciptanya ASN yang memiliki profesionalitas yang tinggi, memiliki daya guna saing yang hebat, dan bisa meningkatkan SDM dan siap dalam menigikuti perkembangan ekonomi guna mempercepat pembangunan berkelanjutan perlu adanya strategi-strategi dalam meningkatkan hal tersebut, diantaranya:

Kesiapan dan Tantangan Aparatur Sipil Negara dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Guna Mempercepat Pembangunan Berkelanjutan di Era Revolusi Digital Society 5.0

Pertama, pemerintah memerlukan penyusunan kebutuhan dan rencana pengembangan kompetensi untuk mempersiapkan ASN dalam waktu setahun yang terdiri dari inventarisasi jenis kompetensi teknis dari komunikasi antara atasan kebawahan. selanjutnya, melaksanakan validasi tentang apa yang dibutuhkan dan rencana yang dibuat untuk mengembangkan teknis pejabat fungsional. hal yang paling penting pada tahap perencanaan yaitu proses inventarisasi dengan melaksanakan analisa kesenjangan kompetensi teknis dan kesenjangan kinerja pada setiap pejabat fungsional.

Yang kedua adalah melaksanakan pengembangan kompetensi teknis pegawai melalui jalur pelatihan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku para pegawai ASN sesuai bidang teknis jabatan dan tuntutan jabatannya. Salah satu media yang disediakan pemerintah dalam membentuk kesiapan ASN dalam perkembangan teknologi yaitu hadirnya “BIMA SAKTI” yaitu sarana kediklatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang merupakan inovasi dari Bidang Pelatihan dan Pengembangan Perwakilan ASN DIY yang launching pada tanggal 8 November 2019 di Sahid Raya Hotel and Convention.

Yang ketiga adalah melakukan evaluasi untuk menilai apakah perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kesiapan ASN sudah sesuai atau tidak dan juga mengukur kemanfaatan program pengembangan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja pejabat fungsional serta kinerja instansi.

2. Tantangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Guna Mempercepat Pembangunan Berkelanjutan Di Era Society 5.0

Di era society 5.0 berbagai tantangan yang dihadapi dalam perkembangan teknologi, ditandai dengan masuknya pengaruh modernisasi dari dunia barat ke dunia timur, yang paling banyak yaitu patologi birokrasi, budaya korupsi, serta tidak siapnya aparatur dalam memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pelayanan ditengah tengah masyarakat.

Oleh sebab itu perlu adanya rencana dan upaya dalam mengembangkan SDM ASN dari kemenPANRB untuk menguatkan kinerja pemerintah di era society 5.0 yang harus dilaksanakan sesuai dengan sasaran dan memperhatikan kendala-kendala yang ada dan juga semua perubahan lingkungan. Sehingga membuat semua negara saling berlomba mengejar ketertinggalan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan: 1) Terdapat 3 strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan kesiapan ASN dalam menggunakan teknologi guna mempercepat pembangunan berkelanjutan di Era society 5.0 yaitu: 1) Pemerintah memerlukan penyusunan kebutuhan dan rencana pengembangan kompetensi untuk mempersiapkan ASN untuk jangka waktu satu tahun yang meliputi inventarisasi jenis kompetensi teknis melalui dialog atasan-bawahan. 2) Melaksanakan

pengembangan kompetensi teknis pegawai melalui jalur pelatihan. 3) Melakukan evaluasi untuk menilai apakah perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kesiapan ASN sudah sesuai atau tidak dan juga mengukur kemanfaatan program pengembangan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja pejabat fungsional serta kinerja instansi. 2) Tantangan yang dihadapi ASN dalam menghadapi perkembangan teknologi yaitu berupa dengan masuknya pengaruh modernisasi dari dunia barat ke dunia timur, yang paling banyak yaitu patologi birokrasi, budaya korupsi, serta tidak siapnya aparatur dalam memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pelayanan ditengah tengah masyarakat. 3) Oleh sebab itu perlu adanya rencana dan upaya dalam mengembangkan SDM ASN dari kemenPANRB untuk menguatkan kinerja pemerintah di era society 5.0 yang harus dilaksanakan sesuai dengan sasaran dan memperhatikan kendala kendala yang ada dan juga semua perubahan lingkungan. sehingga membuat semua negara saling berlomba mengejar ketertinggalan.

BIBLIOGRAFI

- Abdulhak, Ishak, & Sanjaya, Wina. (1995). Media pendidikan (Suatu pengantar). *Pusat Pelayanan Dan Pengembangan Media Pendidikan IKIP Bandung*. [Google Scholar](#)
- Al Faruqi, Umar. (2019). Future Service in Industry 5.0. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 67–79. [Google Scholar](#)
- Fukuyama, Mayumi. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. Retrieved from Japan Economy Foundation Journal - Japan SPOTLIGHT. website: https://www.jef.or.jp/journal/pdf/220th_Special_Article_02.pdf. [Google Scholar](#)
- Lamatenggo, Nina, & Uno, Hamzah B. (2016). *Teknologi komunikasi & informasi pembelajaran*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Mardawani, Mardawani, & Relita, Dessy Triana. (2019). Strategi Perintah Daerah Kabuoaten Sintang dalam Mewujudkan Visi Pemerintahan dan Good Governance. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 109–116. [Google Scholar](#)
- Munir, Dr, & IT, M. (2009). Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Bandung: Alfabeta*, 24. [Google Scholar](#)
- Parjaman, Tatang, Soedarmo, Uung Runalan, & Enas, Enas. (2019). Penguatan Kapasitas Aparatur Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Di Era Global. *Journal of Management Review*, 3(3), 29–42. [Google Scholar](#)
- Rustandi, Rustandi. (2019). Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Disrupsi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(2), 67–73. [Google Scholar](#)
- Suyanto, Muhammad. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis*. Penerbit Andi. [Google Scholar](#)
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*. [Google Scholar](#)
- Widjaja, A. W. (2006). *Administrasi kepegawaian*. Jakarta: Rajawali. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Fanila Kasmita Kusuma (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

